

HUBUNGAN KEJADIAN LUKA KAKI DIABETIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Supriadi¹, Maruli Taufandas², Wahyuningsih³

ABSTRAK

Komplikasi yang tersering pada penderita DM adalah kaki diabetik. Luka kaki diabetik menjadi salah satu penyebab kecacatan dan kematian pada penderita DM. Angka kematian akibat luka kaki diabetik berkisar 17-23% dan angka amputasi berkisar 15-30%. Dampak fisik luka kaki diabetik diantaranya adalah infeksi pada luka sehingga membutuhkan penanganan minor seperti *debridement* dan pemberian antibiotik maupun penanganan mayor seperti *resection* bahkan amputasi. Dampak psikologis pada pasien luka kaki diabetik diantaranya dapat terjadi penurunan gambaran diri dan terjadinya penurunan interaksi sosial. Berbagai dampak fisik dan psikologis luka kaki diabetik tersebut dapat menurunkan kualitas hidup penderita luka kaki diabetik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di RSUD Dr. R. Soedjono Selong dengan menggunakan desain kuantitatif non eksperimental dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah penderita DM dengan komplikasi luka kaki diabetik yang berobat di RSUD Dr. R. Soedjono Selong dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Teknik sampling dilakukan secara *Accidental Sampling*. Hasil penelitian dengan spearman rho menunjukkan ada hubungan antara kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup penderita DM dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari ρ value sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kualitas hidup penderita luka kaki diabetik dalam kategori kurang baik. Untuk itu diharapkan bagi penderita luka kaki diabetik untuk melakukan kontrol gula darah secara rutin, menjaga kebersihan luka, menjaga pola makan, aktivitas teratur.

Kata kunci : Luka Kaki Diabetik, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan akibat komplikasi diabetes mellitus dapat berupa gangguan mata (*retinopati*), gangguan ginjal (*nefropati*), gangguan pembuluh darah (*vaskulopati*) dan kelainan pada kaki (*diabetic foot*). Komplikasi yang paling sering yaitu kaki diabetik. Perubahan patologis pada anggota gerak bawah bisa berupa kelainan pada saraf (*neuropati*), perubahan struktur, tonjolan pada kulit (kalus), perubahan kulit dan kuku, luka pada kaki, infeksi dan kelainan pada pembuluh darah. Jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi ganggren dan terkadang harus di amputasi (LeMone & Burke, 2010).

Luka kaki diabetik menjadi salah satu penyebab kecacatan dan kematian pada penderita DM. Angka kematian akibat luka kaki diabetik berkisar 17-23%, angka amputasi berkisar 15-30% dan angka kematian 1 tahun post amputasi sebesar 14,8% dan 3-4% nya terkena infeksi berat (Depkes RI, 2011). Luka kaki diabetik adalah luka yang dialami oleh penderita diabetes pada area kaki dengan kondisi luka mulai dari luka superficial, nekrosis kulit, sampai luka dengan ketebalan penuh (*full thickness*), yang

dapat meluas ke jaringan lain seperti tendon, tulang dan persendian, jika ulkus dibiarkan tanpa penatalaksanaan yang baik akan mengakibatkan infeksi atau ganggren. Luka kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi utama yang paling merugikan dan paling serius dari diabetes melitus, 10% sampai 25% dari pasien diabetes berkembang menjadi ulkus kaki diabetik dalam hidup mereka (Fernando, et al., 2014).

Luka kaki diabetik berdampak pada fisik maupun psikologis penderitanya. Dampak fisik luka kaki diabetik diantaranya adalah infeksi pada luka sehingga membutuhkan penanganan minor seperti debridement dan pemberian antibiotic maupun penanganan mayor seperti resection bahkan amputasi (Lipsky et al, 2012). Dampak psikologis pada pasien luka kaki diabetik diantaranya dapat terjadi penurunan gambaran diri dan terjadinya penurunan interaksi social (Prianto & Damayanti, 2013). Berbagai dampak fisik dan psikologis luka kaki diabetik tersebut dapat menurunkan kualitas hidup penderita luka kaki diabetik. Luka kaki diabetik dapat menyebabkan kehidupan pasien lebih sulit dalam beraktifitas sehari-hari sehingga akan

menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan karena proses penyembuhan dan pengobatan yang cukup lama membuat timbulnya perasaan negatif pada pasien luka kaki diabetik (Firman, 2012).

Menurut Krinsky (2014), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien dengan luka kaki diabetik didapatkan bahwa pasien mengekspresikan tingkat kecemasan mulai dari sedang hingga berat, hal ini dikarenakan prognosis dari penyakit tersebut. Ketakutan terbesar yang diungkapkan pasien adalah kematian dan saat salah satu organ tubuhnya harus diamputasi (Handayani, 2010).

Menurunnya kualitas hidup pada penderita luka kaki diabetik berkaitan dengan keterbatasan dalam melakukan aktivitas, disabilitas, dan nyeri akibat ulkus (Ribu & Wahl, 2014). Studi yang dilakukan oleh Meeijer et, al (2011) juga melaporkan bahwa health quality of life penderita DM dengan ulkus lebih rendah daripada penderita DM bukan dengan ulkus. Demikian halnya di RSUD Dr. R. Soedjono Selong, masalah pada luka kaki diabetik masih merupakan masalah yang cukup besar, dimana sebagian besar perawatan penderita dengan diabetes selalu

menyangkut tentang komplikasi diabetes diantaranya kaki diabetik, hipoglikemi ataupun hiperglikemia.

Berdasarkan data Rekam Medis RSUD Dr. R. Soedjono Selong pada Tahun 2018 terdapat 34 pasien dengan luka kaki diabetik yang sudah melakukan perawatan luka kaki diabetik baik melalui poliklinik ataupun pasien rawat inap. Pada triwulan pertama tahun 2019 tercatat hanya 6 pasien yang dirawat inap karena komplikasi ulkus diabetik disamping penyakit penyerta lainnya. Dari jumlah rekam medis pasien perbulan, tampak bahwa pasien tidak secara rutin melakukan pemeriksaan dan akan periksa ke rumah sakit jika muncul gejala, pasien mengatakan lebih banyak di rawat secara home care oleh petugas kesehatan yang ada di masyarakat atau lingkungan tempat tinggal pasien.

Berdasarkan latar belakang bahwa pasien yang menderita ulkus diabetik, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Adakah hubungan

kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr. R. Soedjono Selong ?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif non eksperimental* dengan melihat hubungan antara variabel dan menguji hipotesa yang dirumuskan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tentang suatu keadaan yang dijumpai secara obyektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono,2012).

Populasi pada penelitian ini adalah penderita DM dengan komplikasi luka kaki diabetik yang berobat di poliklinik dan penderita luka kaki diabetik yang di rawat inap di Ruang Interna 2 RSUD Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah 34 pasien berdasarkan Rekam Medis RSUD Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2018. Sampel pada penelitian ini adalah penderita DM dengan luka kaki diabetik yang berobat di Poliklinik

Bedah ataupun penderita DM dengan luka kaki diabetik yang sedang di rawat di Ruang Interna 2 dan Poli Bedah RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Penelitian ini menggunakan *Non Probability sampling* dengan teknik *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesaat, sehingga sampel yang diperoleh adalah sampel yang tersedia pada waktu itu (Putra, 2012).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kejadian luka kaki diabetik, sedangkan variabel terikat nya adalah kualitas hidup. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar cek list dengan metode observasi dan kuisisioner dengan metode wawancara. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dan dengan alat pengumpulan data berupa kuisisioner dan lembar cek *list*.

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu (Tanggal 6 - 12 September tahun 2019 dan Tanggal 21 – 28 September 2019). Tempat penelitian di Poliklinik Bedah dan Ruang Rawat Inap Interna 2 RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Analisa data dilakukan dengan dua cara yaitu analisa univariat yang

menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yang digunakan adalah *uji Spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{6 \cdot \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan:

n = korelasi

n = jumlah pasangan data

d = perbedaan setiap pasangan

Σ = penjumlahan pasangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan grade luka kaki diabetik di Poliklinik Bedah dan Ruang Interna 2 RSUD Dr. R. Soedjono Selong Bulan September Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden dengan Luka Kaki

No	Grade luka kaki diabetik	Jumlah	Persentase (%)
1	Grade 1	4	13,3
2	Grade 2	18	60
3	Grade 4	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan table di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang menderita luka kaki

diabetik berada pada Grade 2 yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil yaitu 4 orang responden (13,3%) yang menderita luka kaki diabetik berada pada Grade 1 . Sedangkan Distribusi responden berdasarkan kualitas hidup di Poliklinik Bedah dan Ruang Interna 2 RSUD Dr. R. Soedjono Selong Bulan September Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden dengan Kualitas Hidup.

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	14	46,7
2	Cukup baik	12	40
3	Baik	4	13,3
Total		30	100

Responden yang menderita luka kaki diabetik terbanyak dengan kualitas hidup kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), hanya sebagian kecil yaitu 4 orang responden (13,3%) dengan kualitas hidup yang baik. Tabulasi Silang Penelitian “Hubungan antara Kejadian Luka Kaki Diabetik dengan Kualitas Hidup Pada Pasien DM di RSUD Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2019” adalah sebagai berikut :

Table 3. Hubungan antar Variabel.

Drajat luka kaki	Kualitas hidup			Total
	Kurang baik	Cukup baik	Baik	

diabetic	F	%	F	%	F	%	F
Grade 1	0	0	0	0	4	13,3	4
Grade 2	6	20	12	40	0	0	18
Grade 4	8	26,7	0	0	0	0	8
Total	14	46,7	12	40	4	13,3	30

Terdapat 12 orang (40%) yang menderita luka kaki diabetik Grade 2 dengan kualitas hidup cukup baik, dan terdapat 4 orang (13,3%) menderita luka kaki diabetik Grade 1 dengan kualitas hidup yang baik.

Hubungan Kejadian Luka Kaki Diabetik dengan Kualitas Hidup pada Penderita DM di tentukan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai Correlation Coefficient spearman's rho sebesar 0,783 dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai *rho* pada table rho dengan jumlah sampel 30 pada tingkat kesalahan (α) 5% adalah 0,364. Nilai *Correlation Coefficient spearman's rho* sebesar 0,783 lebih besar dari nilai *rho* tabel sebesar 0,364 ($0,783 > 0,364$) atau nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima dengan makna ada hubungan antara kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup penderita DM di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden yang

menderita luka kaki diabetik berada pada grade 2 yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil yaitu 4 orang responden (13,3 %) yang menderita luka kaki diabetik berada pada grade 1.

2. Responden yang menderita luka kaki diabetik terbanyak dengan kualitas hidup kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), hanya sebagian kecil yaitu 4 orang responden (13,3%) dengan kualitas hidup yang baik.
3. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari p value sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima dengan makna ada hubungan antara kejadian luka kaki diabetik dengan kualitas hidup penderita DM di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelin, F. 2015. Hubungan Usia dan Preeklamsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Asih, B. R. 2014. Faktor-faktor Terjadinya Perdarahan Postpartum di Ruang PONEK RSUD Jombang (*skripsi*). Jombang: STIKes Pemkab Jombang.

- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, John C. Hauth, Gilstrap, L. C. G. 2010. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC. Available at: <http://www.gums.ac.ir/Upload/Modules/Contents/asset39/williams23.pdf>.
- Dinkes Lombok Timur. 2015. Data KIA Kabupaten Lombok Timur.
- Dinkes NTB. 2012. Peraturan daerah Nusa Tenggara Barat No 7 Tahun 2012.
- Dinkes NTB .2016. Profil kesehatan Provinsi NTB Tahun 2016.
- RSUD dr. R. Soedjono Selong. 2017. Laporan KIA Tentang Angka dan Penyebab Kematian Ibu.
- Dina, Darmin, A. S. dan M. N. 2013. Faktor Determinan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Majene Kabupaten Majene (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Ekin, A. *et al.* 2015. Predictors of Severity in Primary Postpartum Hemorrhage, *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 292(6), pp. 1247–1254. doi: 10.1007/s00404-015-3771-5.
- Firdawanti, W. A. W. 2015. Hubungan Seksio Sesarea dan Paritas dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Ahmad Yani Kota Metra (*skripsi*). Tanjungkarang: Poltekkes Kemenkes.
- Fitria, A. 2015. Hubungan dan Faktor Risiko Partus Lama , Riwayat Perdarahan Postpartum dan Berat Bayi Lahir Besar dengan Kejadian Perdarahan Postpartum (*tesis*). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Friyandini, F. 2013. Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum dengan Faktor Risiko Karakteristik Ibu di RSUP Dr . M . Djamil Padang (*tesis*). Padang: Universitas Andalas.
- Hariyati, N. R. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Hidayah, F. N. 2013. Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul-DIY (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas' Aisyiyah.
- Hidayati, R. 2009. Asuhan keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis. Jakarta: Salemba Medika
- Jekti, R. P. 2011. Risk Factors of Post Partum Haemorrhage in Indonesia, *Health Science Journal of Indonesia*. Indonesia. Available at: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/HSJI/article/view/67> %5Cn<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/HSJI/article/view/67/56>.
- Kementerian Kesehatan. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Khumaira, M. 2012. Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Kumar, N. 2016. Postpartum

- Hemorrhage ; a Major Killer of Woman : Review of Current Scenario, 4(4). doi: 10.15406/ogij.2016.04.00116.
- Pitriani, S. 2012. Korelasi Paritas dengan Insiden Hemorrhage Postpartum di Rumah Sakit Seleman Yogyakarta (*skripsi*). Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Prawirohardjo, S. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Puspitasari, R. 2017. Faktor Risiko Perdarahan Postpartum di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (*skripsi*). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Reviewarticle, C. M. E. 2005. *Postpartum Hemorrhage and Transfusion*. 60(10), pp. 663–671.
- Rifdani, I. 2016. Pengaruh Paritas, BBL, Jarak Kehamilan dan Riwayat Perdarahan Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum" (*tesis*). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Robson, S. E. 2012. Patologi Pada Kehamilan Manajemen dan Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Rochjati, P. 2003. Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. Surabaya: PT Bina Pustaka.
- SDKI .2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, Sdki. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.
- Sarwono, P. 2007. Ilmu Kebidanan. 3rd edn. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sastroasmoro, S. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. 5th edn. Edited by S. Ismail. Jakarta: Sagung Seto.
- Sheldon, W. R. *et al.* 2014. Postpartum Haemorrhage Management, Risks, and Maternal Outcomes: Findings From the World Health Organization Multicountry Survey on Maternal and Newborn Health.', *BJOG : an international journal of obstetrics and gynaecology*, 121 Suppl 1, pp. 5–13. doi: 10.1111/1471-0528.12636.
- Snelgrove, John W. 2009. Postpartum Haemorrhage in the Developing World a Review of Clinical Management Strategies." *McGill Journal of Medicine : MJM : An International Forum for the Advancement of Medical Sciences by Students*, vol. 12, no. 2, 2009, p. 61, <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2997243&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>.
- WHO. 2015. Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015: estimates by WHO', Organization, pp. 1–38. doi: ISBN 978 92 4 150363 1.
- Wiknjosastro, H. 2009. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Yuliatwati. 2013. Hubungan riwayat Preeklamsia, Retensio Plasenta, Atonia Uteri dan Laserasi Jalan Lahir dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Nifas (*skripsi*). Tanjungkarang: Poltekes Kemenkes.

